

PERAN PEMERINTAH DESA : PENGEMBANGAN UMKM DI DESA WISATA LEBAKMUNCANG KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG

Rismayanti Tohir¹, Hanny Purnamasari², dan Indra Aditya³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

¹ Korespondensi Author e-mail: 1910631180035@student.unsika.ac.id

Diterima : 17052023

Direvisi: 13092023

Disetujui: 16102023

ABSTRACT

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tourism Villages plays a crucial role in improving the welfare of the local community. The Village Government holds a significant role in promoting the development of MSMEs in Tourism Villages. This research aims to analyze the role of the village government in promoting the development of MSMEs in Lebakmuncang Tourism Village, Ciwidey District, Bandung Regency, using the theoretical framework of government roles according to Siagian (2009). This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and document analysis. Data analysis is conducted using an interactive, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The research findings indicate that the village government's efforts in developing MSMEs in Lebakmuncang Tourism Village have been fairly successful. This is evidenced by the ongoing activities and the participation in programs organized by relevant government departments, such as the Cooperative and SME Agency of Bandung Regency. These programs include facilitating collaboration, providing training and mentoring, facilitating funding, and supporting product marketing. However, there are still challenges in promoting MSME development in Lebakmuncang Tourism Village, such as low tourist visits and difficulties in product marketing. Therefore, the Lebakmuncang village government needs to make efforts to enhance the skills and knowledge of the community in managing MSMEs and expanding market access for MSME products. It is hoped that the results of this research can provide valuable insights for the village government in promoting MSME development in Lebakmuncang Tourism Village.

Keywords: Government of the village; Government's; Tourism Village; MSME Development; Rural Economic Development; Village-Owned Enterprises

ABSTRAK

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Wisata memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah Desa memegang peran yang sangat penting dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan menggunakan dasar teori peran Pemerintahan menurut Siagian (2009). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sudah berjalannya kegiatan serta mengikutsertakan program-program yang diadakan oleh Dinas-dinas terkait seperti salah satunya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung untuk memberikan fasilitasi kerjasama, fasilitasi pelatihan dan pendampingan, fasilitasi permodalan, dan fasilitasi pemasaran produk. Namun, masih terdapat kendala dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang, seperti minimnya kunjungan wisatawan serta sulitnya dalam pemasaran produk. Oleh karena itu, pemerintah desa Lebakmuncang perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan UMKM serta memperluas akses pasar untuk produk

UMKM yang dihasilkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang.

Kata kunci: *Government of the village; Government's; Tourism Village; MSME Development; Rural Economic Development; Village-Owned Enterprises.*

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran penting sebagai tingkat pemerintahan terendah dalam ekonomi nasional. Sebagian besar populasi Indonesia tinggal di daerah pedesaan, yang menegaskan pentingnya membangun fondasi ekonomi yang kuat dimulai dari tingkat desa. Hal ini sangat penting untuk mencapai kemandirian desa serta peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Seringkali menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah salah satunya ada di UMKM karena jumlahnya yang selalu meningkat pada setiap tahunnya dan banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bahkan telah menjadi fokus penting dalam pemulihan ekonomi global, termasuk Indonesia. UMKM memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi disparitas ekonomi.

Pengembangan potensi ekonomi berdasarkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi, yang tidak bisa dianggap sepele. UMKM bisa menjadi penyokong utama ekonomi daerah. Selain itu, UMKM yang berkembang juga akan mampu menciptakan banyak lapangan kerja (Irfandanny et al., 2022). UMKM mencakup sejumlah bisnis skala kecil yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di tingkat desa. Desa Wisata, di sisi lain, adalah konsep pengembangan desa yang menekankan potensi wisata alam, budaya, dan sosial di dalamnya sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, pemahaman akan peran pemerintah desa dalam mengembangkan UMKM di Desa Wisata menjadi krusial dalam konteks pengembangan ekonomi lokal.

Di tingkat lokal, desa wisata telah menjadi contoh yang menarik dalam pengembangan ekonomi dan sekaligus pariwisata, karena desa wisata memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Desa wisata sendiri merupakan sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan kemudian dijadikan sebagai destinasi wisata. Desa wisata memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Seperti termaktub dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menyebutkan bahwa desa wisata memiliki manfaat salah satunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal atau desa melalui pengembangan potensi wisata yang ada di desa.

UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata, UMKM yang ada di desa wisata dapat memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, UMKM juga dapat memperkenalkan produk lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, UMKM yang berbasis produk lokal dapat memperkenalkan produk tersebut ke pengunjung dan memperluas pasar. Namun, pengembangan UMKM di desa wisata masih mengalami kendala yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Karena pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan UMKM di desa wisata, baik dalam hal penyediaan infrastruktur, pelatihan, pengembangan modal, hingga promosi produk UMKM. Namun, masih kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan UMKM di desa wisata menyebabkan masih banyaknya pengusaha UMKM yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya, bahkan tidak sedikit yang akhirnya gulung tikar.

Menurut Sutiyono dan Seni dalam (Irfandanny et al., 2022) dijelaskan bahwa pengembangan desa wisata bergantung pada potensi dan karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap desa. Selain itu pandangan lain yaitu menurut Sugiantoro dalam (Irfandanny et al., 2022), dijelaskan bahwa desa wisata dapat dikembangkan melalui pemanfaatan potensi yang dimilikinya, yang memiliki potensi untuk menjadi penghubung dengan sektor-sektor lainnya. Salah satu contohnya adalah dengan mengintegrasikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan desa wisata, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kawasan wisata yang didukung oleh partisipasi masyarakat, yang akan mempercepat perkembangan kawasan tersebut.

Salah satu desa yang memiliki potensi dan peluang untuk mengembangkan UMKM di daerah desa wisata adalah di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Desa wisata ini menawarkan beragam atraksi wisata alam, dan budaya yang menarik untuk dikunjungi. Potensi keindahan alam yang luar biasa salah satu yang menjadi Potensi Wisata adalah Lahan Perkebunan Kopi dan Teh yang tentu saja akan membuat siapa saja yang datang akan terkagum akan keindahan pemandangan yang ada di Desa Lebakmuncang serta pengunjung pun dapat mempelajari proses pengolahannya secara langsung. Lahan Hutan tentu akan menjadi tempat healing terbaik bagi pengunjung dengan keasrian hutan dan sejuknya udara di daerah pegunungan tentu akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi siapa saja yang mengunjunginya apalagi ditambah dengan melakukan camping di hutan tentu akan menambah kedekatan dengan suasana alam yang masih asri.

Desa Wisata Lebakmuncang memiliki beberapa agrowisata yang tentu akan menarik untuk dikunjungi diantaranya Agrowisata Pertanian Strawberry, Agrowisata Pertanian Padi, Agrowisata pertanian Holtikultura, Agrowisata perkebunan Kopi dan Agrowisata persemaian & Pembibitan Tanaman. Selain itu terdapat Wisata Edukasi Peternakan Sapi Perah dan Wisata Tracking. Desa Lebakmuncang juga memiliki potensi wisata budaya yaitu Kampung Seni Bangkong Reang, Kampung Bedas “Wisata Edukasi Pengolahan Sampah“ selain itu juga Desa Wisata Lebakmuncang memiliki akomodasi berupa Home Stay dengan suasana khas rumah pedesaan dengan konsep kesederhanaan.

Semenjak awal pendirian dan mendapatkan SK sebagai Desa Wisata pada tahun 2011, Desa Wisata Lebakmuncang mengalami banyak perkembangan mulai dari jumlah kunjungan sampai pada pembangunan sarana dan prasarana. Selain itu juga Desa Wisata Lebakmuncang yang awalnya wilayah cakupan destinasi hanya meliputi 1 wilayah, kini sudah merambah ke wilayah lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjadikan wilayahnya sebagai destinasi wisata semakin tinggi. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai Petani dan Buruh Tani, produk hasil pertanian saat ini yang menjadi unggulan adalah Budidaya tanaman Strawberry dan Sayur mayur serta potensi Pariwisata, selain bermata pencaharian sebagaimana diatas terdapat juga masyarakat yang bergerak dalam bidang Home Industri (UKM), olahan hasil budidaya Strawberry dan Kerajinan, Perdagangan, Jasa Perbengkelan, Peternakan Sapi Perah, Jasa Angkutan, Buruh Pabrik, PNS, TNI/POLRI dan Wiraswasta lainnya.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di desa adalah bentuk usaha kecil yang beroperasi di wilayah pedesaan. Pada umumnya UMKM di desa Lebakmuncang, seperti di desa-desa lainnya, dapat terdiri dari berbagai jenis usaha seperti industri rumahan, pertanian, peternakan dan kerajinan tangan. Tetapi pada perkembangannya UMKM di Desa Lebakmuncang masih dikatakan kurang berkembang padahal potensi sebagai desa wisata seharusnya menjadi salah satu peluang untuk bisa mengembangkan produk-produk UMKM di desa Lebakumncang.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu perangkat desa Lebakmuncang serta data dalam profil desa Lebakmuncang bahwa permasalahan yang terjadi dalam Koperasi dan UMKM di Desa Lebakmuncang adalah belum terbentuknya Koperasi yang kuat diberbagai sektor, dan adanya traumatik warga masyarakat terhadap koperasi. Selain itu berdasarkan wawancara dengan ketua BUMDes Lebakmuncang mengatakan bahwa akses usaha para pelaku Usaha Kecil dan Menengah masih kesulitan dalam proses Pemasaran, Permodalan dan

Kelembagaannya. Para pelaku UMKM belum memiliki bangunan sebagai Pusat Informasi sekaligus sebagai tempat menggelar dan mempromosikan produk yang dihasilkan. Kemudian dari Sumberdaya Manusia (SDM) para pelaku UMKM yang masih perlu ditingkatkan karena kurangnya inovasi dalam pengembangan produk sehingga membuat produk kurang diminati.

Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai peran pemerintah dalam mendorong pengembangan UMKM di desa wisata. Analisis tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana peran pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan UMKM di desa wisata, serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan UMKM tersebut. Upaya pengembangan ekonomi desa memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Melalui penelitian-penelitian yang dilakukan, dapat diidentifikasi potensi ekonomi yang unik dan sumber daya lokal yang dapat ditingkatkan dalam lingkungan desa.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suranny, 2021) tentang Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri telah banyak memberikan gambaran-gambaran tentang bagaimana upaya untuk memanfaatkan keindahan alam, budaya, dan sumber daya lokal yang dimiliki oleh desa-desa di Kabupaten Wonogiri sebagai daya tarik wisata. Dengan mengembangkan sektor pariwisata desa, di Kabupaten Wonogiri telah mempunyai banyak program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Hal tersebut termasuk pembangunan infrastruktur wisata, promosi, dan dukungan untuk UMKM lokal yang terlibat dalam industri pariwisata.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Mijiarto et al., 2023) mengenai sinergi antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan sektor pariwisata dalam usaha revitalisasi Desa Wisata Kebangsaan, Kabupaten Situbondo, menunjukkan bahwa dalam wilayah tersebut, telah ada beberapa industri kreatif yang memiliki potensi untuk pengembangan. Tetapi, saat ini usaha-usaha di industri kreatif tersebut belum terhubung dengan sektor pariwisata, dan beberapa di antaranya bahkan telah berhenti berproduksi karena kurangnya pesanan dan kurangnya kunjungan dari para wisatawan ke Desa Wisata Kebangsaan.

Penelitian juga dilakukan oleh (Nuraisyah et al., 2023) tentang pelatihan strategi pemasaran digital untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sarjo menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi pemasaran digital pada usaha kecil belum mencapai potensi maksimalnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya. Keterbatasan ini

dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dalam mengelola usaha dan terlalu fokus pada aspek produksi tanpa mempertimbangkan peluang pasar yang ada. Selain itu, juga terdapat kekurangan dalam bimbingan teknis dan pendampingan usaha di Kecamatan Sarjo, terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pemahaman yang cukup tentang pemasaran digital.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zhukhruffa, 2023) lebih menyoroti pentingnya pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan peran mereka dalam ekosistem digital E-Commerce. Mereka perlu memiliki kemampuan dalam merancang strategi digital dan memiliki kapasitas untuk mengintegrasikan diri dalam sistem ekosistem tersebut guna meningkatkan pemasaran dan penjualan produk UMKM.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh (Suranny, 2021), (Mijiarto et al., 2023), (Nuraisyah et al., 2023) dan (Zhukhruffa, 2023) bahwa semua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama untuk mendukung pengembangan UMKM. Sementara dalam penelitian ini lebih terfokus pada strategi serta keterlibatan pemerintah dalam upaya pengembangan dan dukungan yang diberikan pemerintah desa kepada UMKM. Meskipun pendekatan dan isu-isu spesifik yang ditekankan berbeda, baik dalam penelitian oleh (Suranny, 2021), (Mijiarto et al., 2023), (Nuraisyah et al., 2023) maupun penelitian oleh (Zhukhruffa, 2023) terungkap bahwa semua penelitian memiliki kesamaan dalam hal mendukung perkembangan UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata desa, pengembangan industri kreatif, pelatihan strategi digital marketing, dan pemanfaatan ekosistem digital dan aspek-aspek tersebut merupakan komponen kunci dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Penelitian ini menggunakan teori sebagai tolak ukur atau indikator dalam menganalisis dan mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM di Desa Lebakmuncang. Teori yang digunakan yaitu teori Peran Pemerintah menurut (Siagian, 2009). yang berpacu kepada empat pengukuran indikator yaitu sebagai Stabilisator, Inovator, Modernisator dan sebagai Pelopor dalam mengembangkan UMKM. Dimana teori tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam melihat bagaimana peran pemerintah desa Lebakmuncang dalam mengembangkan UMKM di desa wisata serta dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk pemerintah desa Lebakmuncang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam mengembangkan UMKM di desa wisata serta memberikan masukan bagi pelaku UMKM

dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam konteks pentingnya peranan pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di daerah pariwisata.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Arikunto dalam buku (Nugroho, 2018) pengertian dari metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. Sedangkan menurut (Subagyo, 2015) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus Penelitian ini adalah Peran Pemerintah Desa dalam Mendorong Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Wisata dengan Studi Kasus di Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan menggunakan dasar teori peran Peran Pemerintah menurut Siagian (2009) yang berpacu kepada empat pengukuran indikator yaitu sebagai Stabilisator, Inovator, Modernisator dan sebagai Pelopor dalam mengembangkan UMKM.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Fahira et al., 2022).

PEMBAHASAN

Dalam mengukur keberhasilan sejauh mana kemandirian suatu daerah, kesejahteraan masyarakatnya itu tergantung dari bagaimana pemerintah daerah menjalankan peranan fungsi serta tanggung jawabnya dalam memimpin, mengatur serta menjalankan tugas-tugasnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemerintah daerah salah satunya adalah pemerintah desa yang merupakan pemerintahan daerah tingkat paling bawah dimana dalam Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan dalam ayat 3 Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Berikut ini merupakan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan berupa analisa temuan-temuan data dengan menggunakan landasan teori Peran Pemerintah menurut Siagian (2009) yang berpacu kepada empat pengukuran indikator yaitu sebagai Stabilisator, Inovator, Modernisator dan sebagai Pelopor.

Peran Pemerintah sebagai Stabilisator

Pemerintah desa sebagai stabilisator, pemerintah harus mampu menciptakan kestabilan dalam berbagai bidang seperti dalam keadaan politik, sosial budaya dan ekonomi. Dalam bidang politik misalnya, pemerintah terus berupaya mengamalkan, mengamankan, dan mempertahankan ideologi Negara Pancasila dari segala macam rong-rongan, baik dalam maupun luar negeri. Di bidang sosial budaya, pemerintah harus berupaya menanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah menjadi milik bangsa Indonesia sejak lama, agar masyarakat tidak terpengaruh nilai-nilai lain yang negatif. Sementara di bidang ekonomi, pemerintah harus berupaya membangun berbagai macam sektor ekonomi secara merata di seluruh daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan rakyat.

Salah satu dalam upaya menciptakan kestabilan dalam bidang ekonomi yakni dengan mengembangkan UMKM di desa, dimana Desa Lebakmuncang sudah dikenal sebagai desa wisata tentu dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan potensi desa wisata sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. Peran pemerintah desa Lebakmuncang sangat penting dalam mengembangkan UMKM di desa wisata Lebakmuncang. Pemerintah desa dapat berperan sebagai stabilisator dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan program yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Selain itu disini pemerintah desa juga dapat memberikan bantuan dalam bentuk akses ke pasar dan modal, pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta promosi pariwisata untuk menarik wisatawan. Selain itu, pemerintah desa juga dapat membantu UMKM untuk memperoleh izin dan lisensi dari pihak berwenang.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa pemerintah desa Lebakmuncang memberikan dorongan untuk pelaku usaha dan pengembangan usaha. Salah satunya dengan kembali merestrukturisasi BUMDes yang sebelumnya tidak berjalan atau pasif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Sementara yang dikelola oleh BUMDes itu berdasarkan dengan kondisi dan potensi desa, salah satunya melalui UMKM. Hasil wawancara Direktur BUMDes desa Lebakmuncang bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerja sampai saat ini meskipun belum ada anggaran atau pendanaan dari desa karena

masih dalam proses pengusulan kepada pemerintahan desa, tetapi sudah bisa berjalan dengan baik. Salah satu contohnya adalah mengadakan pasar wisata disetiap hari rabu. Dalam pasar wisata ini BUMDes mendirikan stand pasar untuk pelaku usaha. Hal ini menjadi salah satu peluang yang cukup baik untuk meningkatkan peran ekonomi serta pengembangan UMKM di Desa Lebakmuncang.

Selain itu peran pemerintah selaku stabilisator harus mampu memberikan bantuan modal kepada para pelaku UMKM, karena ini merupakan salah satu peranan penting dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemerintah desa Lebakmuncang memang tidak memberikan bantuan modal secara langsung kepada para pelaku UMKM karena memang pemerintah desa tidak menyediakan anggaran khusus untuk bantuan modal usaha dikarenakan anggaran desapun sangat terbatas. Tetapi sebagai stabilisator pemerintah desa Lebakmuncang berusaha untuk membantu memfasilitasi atau menghubungkan untuk para pelaku UMKM agar bisa mendapatkan bantuan modal usaha. Salah satunya adalah mengikutsertakan program bantuan dana bergulir yakni merupakan salah satu instruksi dari Bupati Bandung yang sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2021 tentang Penyertaan Modal Non Permanen Berupa Pemberian Pinjaman Dana Bergulir Kepada Masyarakat melalui Lembaga Keuangan Bank, pemerintah desa Lebakmuncang memberikan pendampingan serta sosialisasi langsung terkait bantuan dana bergulir tersebut, karena pemerintah desa merupakan salah satu yang mempunyai wewenang untuk merekomendasikan atau mengusulkan para pelaku UMKM untuk dapat menerima bantuan modal tersebut tentunya dengan proses seleksi sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan.

Sebagian pendapat berpendapat bahwa peran pemerintah sebagai stabilisator terutama terlihat dalam upaya mereka untuk mengatur dan mengawasi serta menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam upaya mendorong UMKM di Desa Wisata. Seperti dalam penelitian (E. S. Hidayat & Djadjuli, 2020) bahwa pemerintah berperan sebagai pihak yang menjaga stabilitas dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini dilakukan melalui perencanaan dan penetapan kebijakan bersama dengan para pemangku kepentingan, yang kemudian menjadi acuan dalam menerapkan visi dan misi, program kerja, serta kegiatan operasional dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembangunan. Melalui kebijakan yang tepat, pemerintah dapat memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan oleh UMKM memenuhi standar kualitas tertentu. Ini dapat

membantu meningkatkan kepercayaan konsumen dan menjaga stabilitas ekonomi di tingkat lokal.

Aspek lain pemerintah sebagai stabilisator adalah pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh pemerintah kepada pemilik UMKM di Desa Wisata juga sangat penting. Dengan memberikan pelatihan, pemerintah dapat meningkatkan keterampilan pengusaha lokal dan membantu mereka mengelola bisnis dengan lebih efektif. Hal ini adalah cara yang efektif untuk menjaga stabilitas bisnis di desa tersebut. Tetapi peran tersebut masih bersifat pasif karena di Desa Lebakmuncang sendiri belum ada program secara khusus pengadaan pelatihan untuk para pelaku UMKM, sejauh ini mereka masih mengandalkan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah pusat, sehingga upaya pengembangan yang dilakukan masih kurang maksimal, hal ini yang harus menjadi perhatian pemerintah desa Lebakmuncang agar terus meningkatkan upayanya dalam mendorong para pelaku UMKM agar dapat berkembang.

Peran Pemerintah sebagai Inovator

Peran pemerintah desa sebagai inovator, disini pemerintah memainkan peran sebagai keseluruhan menjadi sumber dalam menciptakan hal-hal baru yang tentunya bersifat inovatif ataupun juga pendekatan metode-metode baru yang diperlukan untuk upaya pemecahan masalah “*problem solving*” dan “*action oriented*” (Wibowo et al., 2022). Dalam mengembangkan UMKM di desa wisata, peran pemerintah desa sebagai inovator harus berkontribusi signifikan dalam mengembangkan UMKM di desa wisata. Pemerintah desa dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan inovatif yang mendorong pertumbuhan UMKM.

Pemerintah desa dapat mengembangkan program dan inisiatif inovatif yang mendukung pengembangan UMKM. Contohnya, pemerintah desa dapat menyediakan akses ke teknologi informasi dan komunikasi yang modern, infrastruktur dasar, dan fasilitas penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian pemerintah desa Lebakmuncang selalu memberikan dorongan serta memfasilitasi pelaku usaha, salah satunya adalah dengan membuat media sosial yang digunakan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan produk-produk UMKM yang ada di Desa Lebakmuncang. Adapun media sosial yang diakses untuk membranding serta memperluas pasar adalah instagram @galeri_saprakhibur, @bumdescendrawasih @apikuncang yang digunakan untuk membranding berbagai macam potensi serta budaya desa, galeri produk UMKM masyarakat

Desa Lebakmuncang yang dikelola langsung oleh BUMDes Lebakmuncang serta bekerja sama dengan mahasiswa dari salah satu Universitas di Bandung. Selain itu ada juga website, facebook serta Whatsapp yang juga digunakan sebagai cara dalam memperluas jangkauan pasar.

Peran pemerintah desa Lebakmuncang terutama dengan BUMDes nya sebagai inovator dapat membawa dampak positif bagi pengembangan UMKM di desa wisata Lebakmuncang. Pemerintah desa Lebakmuncang dapat membuka peluang baru dan memberikan akses ke sumber daya yang dibutuhkan oleh UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini akan membantu UMKM di Desa Lebakmuncang dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing mereka. Namun, peran pemerintah desa sebagai inovator tidak cukup hanya sebatas menciptakan lingkungan inovatif dan mengembangkan program inovatif. Pemerintah desa juga harus memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan sumber daya dan program inovatif yang tersedia untuk mereka. Oleh karena itu, pemerintah desa juga perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk membantu UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi dan program inovatif yang tersedia. Dengan cara ini, UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian di Desa Lebakmuncang bahwa pemerintah desa Lebakmuncang selalu mengajukan kepada dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan pelatihan terhadap pelaku UMKM di Lebakmuncang, karena pemerintah desa sudah bekerja sama dengan SKPD baik Dinas yang ada di kabupaten maupun provinsi. Selain itu pemerintah desa Lebakmuncang juga memanfaatkan untuk pengajuan melalui reses partai politik yang mengadakan reses di desa Lebakmuncang yang kemudian pemerintah desa meminta untuk mengadakan pelatihan. Selain itu pemerintah desa Lebakmuncang juga selalu mengikutsertakan umkm yang ada di desa Lebakmuncang untuk mengikuti pameran atau bazaar yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung. Salah satu yang menjadi produk unggulan adalah olahan kopi yang dikelola langsung oleh BUMDes Lebakmuncang, bahkan beberapa produk kopi dari desa Lebakmuncang sudah dikenal di tingkat kabupaten serta sering mengikuti pameran di tingkat kabupaten dan Provinsi.

Mengacu pada situasi di mana perkembangan industri kreatif berbasis Usaha Kecil Menengah (UKM) berfokus pada potensi desa, hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, tetapi juga menjadi bagian dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Oleh karena itu, desa didorong untuk menggali dan mengembangkan berbagai inovasi dalam pemanfaatan potensi desa dengan

tujuan meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat (Yunas & Nailufar, 2021). Pada dasarnya dalam mengoptimalkan pembangunan di Desa tentu tidak bisa dilakukan secara sendiri oleh Pemerintah, diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai sektor.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Yunas & Nailufar, 2021), dalam upaya untuk membangun desa di Kabupaten Jombang dalam mengoptimalkan produk UMKM mereka melibatkan salah satu kelompok komunitas yang sukses memanfaatkan potensi industri kreatif dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Jombang yaitu yang diberi nama Ruang Inovasi. Ruang Inovasi adalah sebuah forum kreatif milenial di Kabupaten Jombang yang berdedikasi untuk mendorong pertumbuhan ekosistem generasi milenial di berbagai bidang, termasuk industri kreatif, sosial, dan pendidikan. Keterlibatan para pemuda inilah akan menjadi pihak yang memiliki kreativitas, inovasi, dan ketangguhan dalam mencari serta mengoptimalkan peluang di sektor ekonomi kreatif. Dalam hal peran pemerintah sebagai inovator memang diperlukan banyak menciptakan banyak inovasi untuk mendongkrak apa yang menjadi permasalahan dalam lingkungan desa, dengan melibatkan pemuda merupakan langkah yang bagus untuk menciptakan peluang baru dalam upaya pengembangan UMKM agar terus maju dan berkembang.

Peran Pemerintah Desa sebagai Modernisator

Peran pemerintah desa sebagai modernisator dalam mengembangkan UMKM di desa wisata yaitu pemerintah bertugas untuk menggiring dan mengantarkan masyarakat ke arah yang menuju modernisasi dan turut meninggalkan pemikiran-pemikiran yang sudah tidak sesuai dengan kehidupan modern agar masyarakat dapat semakin maju dan berkembang (Salam & Prathama, 2022). Setiap daerah tentunya ingin menjadi modern, berbagai implikasi pernyataan tersebut diantaranya ialah kuat, mandiri dengan mengikuti perkembangan zaman. Pengalaman banyak menunjukkan bahwa agar pemerintah mampu memainkan peranan penting itu, maka proses modernisasi awal harus terjadi dalam lingkungan birokrasi pemerintahannya sendiri. Peran pemerintah desa sebagai modernisator dapat berkontribusi signifikan dalam mengembangkan UMKM di desa wisata. Pemerintah desa dapat memainkan peran kunci dalam mengenalkan dan menerapkan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Pemerintah desa dapat mengembangkan program dan inisiatif yang mengenalkan teknologi modern ke UMKM, seperti pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pengenalan e-commerce dan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk dan jasa. Selain itu, pemerintah desa juga dapat

menyediakan akses ke infrastruktur dasar seperti listrik dan internet yang stabil untuk mendukung penggunaan teknologi modern oleh UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai modernisator pemerintah desa Lebakmuncang dalam meningkatkan daya saing salah satunya yaitu melakukan promosi melalui media sosial dan website. Selain itu pemerintah desa Lebakmuncang juga mengajukan di Musrebang karena memang ada kegiatan khusus untuk promosi. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah desa Lebakmuncang bekerja sama dengan Disparbud kabupaten Bandung untuk mengikutsertakan pelatihan promosi untuk meningkatkan daya jual promosi wisata, promosi produk unggulan dan promosi UMKM yang ada di desa Lebakmuncang. Tetapi selaku modernisator, pemanfaatan sarana digital di desa Lebakmuncang sejauh ini menjadi salah satu hambatan karena masih banyak pelaku usaha di Desa Lebakmuncang yang belum memanfaatkan sarana digital untuk mengembangkan usahanya, dan hanya sedikit yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sarana digital guna mendukung perkembangan bisnis mereka. Diakui langsung oleh pemerintah desa Lebakmuncang bahwa memang pemerintah desa belum mampu memberikan peran yang signifikan dikarenakan penggunaan sarana digital untuk pemasaran belum digunakan secara meluas oleh pelaku UMKM seperti pemanfaatan e-commerce belum digunakan, saat ini hanya sebatas facebook, instagram, whatsapp, website serta pameran atau bazar yang diadakan oleh kabupaten ataupun provinsi.

Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mavilinda et al., 2021) bahwa saat ini terdapat masalah di Kota Palembang karena tidak semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan pemasaran digital dengan baik. Bahkan, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengadopsi teknologi digital dalam menjalankan bisnis mereka. Artinya selain akses modal yang kerap menjadi hambatan, teknologi digital untuk saat ini juga menjadi kendala utama bagi para pelaku usaha dalam upaya pengembangan bisnis mereka, karena dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih seharusnya ini menjadi peluang yang besar para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, tetapi jika minimnya pengetahuan teknologi tentu saja ini menjadi sebuah ancaman bagi para pelaku usahanya itu sendiri.

Dalam penelitian lain yaitu dilakukan oleh (Kalis et al., 2023) di Kabupaten Sambas menemukan juga beberapa pengusaha UMKM dapat dikenali bahwa sebagian besar dari mereka menghadapi tantangan yang hampir serupa, seperti kendala dalam menguasai teknologi informasi, terbatasnya modal yang mereka miliki, ketersediaan bahan baku, kemampuan pemasaran produk, tingkat persaingan yang semakin ketat, keterbatasan akses

informasi tentang pasar, dan kekurangan peralatan produksi yang memadai. Dapat dilihat dari beberapa penemuan-penemuan penelitian lain masalah utama selain akses modal ternyata keterbatasan penggunaan teknologi kerap menjadi hambatan atau masalah yang terjadi dalam upaya untuk mengembangkan UMKM di setiap daerah, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di desa Lebakmuncang.

Dengan minimnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha di desa Lebakmuncang, hal ini berdampak kepada kurangnya pemasaran produk, serta minimnya kunjungan wisatawan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mijiarto et al., 2023), bahwa sebagian besar UMKM di daerah Wonorejo saat ini belum beroperasi karena kurangnya stabilitas dalam pasar dan minimnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Desa Kebangsaan. Ada juga faktor lain yang menyebabkan perkembangan UMKM di Desa Wonorejo belum optimal, yakni kurangnya integrasi antara UMKM dengan kegiatan pariwisata.

Begitupun dengan pemerintah desa Lebakmuncang meskipun sempat bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Jawa Barat melalui program desa digital bahkan dari pihak DPMD sudah melakukan survei serta pendataan di desa Lebakmuncang tetapi hal tersebut tidak terealisasi dikarenakan di tahun 2020 adanya covid-19 dan sampai sekarang belum ada proses lebih lanjut. Sementara peran pemerintah desa sebagai modernisator sangat penting dalam mengembangkan UMKM di desa wisata, karena teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Namun, peran pemerintah desa sebagai modernisator tidak cukup hanya sebatas mengenalkan teknologi modern ke UMKM. Pemerintah desa juga harus memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan teknologi modern tersebut agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hal Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital sangat penting bagi pengusaha UMKM agar dapat bersaing di era digital dan sebagai hasilnya dapat mendukung perkembangan dan pengembangan desa wisata (N. Hidayat et al., 2022).

Sebagai modernisator, pemerintah juga berperan sebagai penyedia infrastruktur digital yang diperlukan untuk mendukung UMKM di Desa Wisata. Ini mencakup penyediaan akses internet yang cepat dan terjangkau serta platform e-commerce yang dapat digunakan oleh UMKM untuk memasarkan produk mereka secara online. Namun, dalam realitasnya pemerintah lebih fokus pada pengembangan infrastruktur fisik seperti jalan dan listrik sebelum memasuki aspek digital. Oleh karena itu, peran pemerintah sebagai modernisator dalam pengembangan UMKM di Desa Wisata adalah kunci untuk memastikan bahwa

UMKM dapat beradaptasi dan bersaing di era digital. Modernisasi ini mencakup teknologi, infrastruktur digital, pendidikan, dan dukungan jaringan bisnis. Namun, penting untuk mengakui bahwa pendekatan yang sesuai harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik khusus dari setiap desa wisata terlebih di Desa Lebakmuncang.

Peran Pemerintah Desa sebagai Pelopor

Peran pemerintah desa sebagai pelopor haruslah memulai menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintahan terlebih dahulu. Secara eksplisit, pandangan itu juga berarti bahwa pemerintah harus memainkan peran selaku pelopor, aparatur pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat, karena pemerintah selaku pelopor bukan hanya menjalankan fungsi selaku perumus kebijakan tetapi juga sebagai pelaksana yang mampu menunjukkan contoh-contoh nyata dan mendorong masyarakat untuk melakukan suatu hal yang dapat memberikan dampak positif. Artinya, untuk mengukur keberhasilan sejauh mana kemandirian suatu daerah, kesejahteraan masyarakatnya itu tergantung dari bagaimana pemerintah daerah menjalankan peranan fungsi serta tanggung jawabnya dalam memimpin, mengatur serta menjalankan tugas-tugasnya.

Sebagai pelopor dalam mengembangkan UMKM di desa wisata berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah desa melalui BUMDes menguatkan program kerja yang sudah berjalan yaitu Pasar Wisata, dimana kegiatan ini sebagai salah satu upaya untuk membantu perekonomian masyarakat desa Lebakmuncang, dengan memberikan fasilitas tempat untuk bisa berjualan di lapangan desa Lebakmuncang. Kemudian pemerintah desa juga mengajak secara lebih luas para pelaku UMKM untuk berkolaborasi dengan BUMDes di desa Lebakmuncang karena saat ini pihak BUMDes melaksanakan penambahan jadwal hari untuk kegiatan pasar dengan nama Pasar Kuliner yang dilaksanakan di malam minggu, selain itu juga bisa menjadi salah satu kegiatan untuk mempromosikan UMKM yang ada di Desa Lebakmuncang. Menurut Yahya dan Lubis dalam (Salam & Prathama, 2022) bahwa promosi ini memiliki manfaat yaitu komunikasi, dimana merupakan saranan untuk menarik perhatian dan memberikan informasi yang akhirnya mengarahkan konsumen dan juga dapat secara aktif mengajak konsumen membeli produk yang ditawarkan.

Peran pemerintah desa Lebakmuncang sebagai pelopor juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti bahan baku lokal dan keunikan budaya, untuk membantu UMKM menghasilkan produk. Berdasarkan penelitian, sebagai pelopor pemerintah desa Lebakmuncang juga dibuktikan dengan menjalin kerja sama dengan Kementerian Pertanian

Pusat yang dimana diawal pihak Kementerian mengadakan penelitian tentang pengolahan kopi, dan di tahun 2022 kemarin kerja sama tersebut sudah direalisasikan dengan pelatihan kepada beberapa petani kopi dan pelaku usaha kopi yang ada di desa Lebakmuncang mulai dari cara menanam sampai siap minum dengan dihadirkan ahli di bidangnya seperti ahli kopi serta barista. Hal ini tentunya sangat membantu untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Dengan ini, UMKM dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memperluas pangsa pasar mereka.

Dalam kapasitas sebagai pelopor, pemerintah desa juga harus menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi UMKM. Ini melibatkan perancangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan, termasuk pengurangan birokrasi dan akses yang lebih mudah ke pembiayaan, sedangkan realitasnya akses pembiayaan masih minim karena saat ini masih mengandalkan dari pemerintah pusat, dimana bantuan yang diberikan pun bagi sebagian UMKM belum bisa mencukupi untuk mengembangkan bisnis mereka. Karena pada dasarnya peran pemerintah desa menjadi sangat penting sebagai penggerak utama dalam proses pembangunan yang akan memberikan semangat kepada perkembangan wilayah serta memberdayakan penduduknya (Alfianto, 2021). Selain itu minimnya akses pembiayaan bagi UMKM masih menjadi masalah utama bagi pelaku UMKM, hal ini yang perlu juga diperhatikan oleh pemerintah sebagai pelopor memainkan perannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial dengan melaksanakan program-program sesuai dengan prinsip utama dalam mengembangkan gagasan pemberdayaan masyarakat (E. S. Hidayat & Djadjuli, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam mendorong pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa wisata Lebakmuncang. Menjalankan peran sebagai stabilisator, inovator, pelopor dan modernisator dalam pengembangan UMKM di Desa Wisata sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah desa yang selalu memberikan dorongan kepada pelaku usaha dengan memberikan fasilitasi serta sosialisasi kepada masyarakat/pelaku usaha untuk mendapatkan modal usaha dari program Bupati Kabupaten Bandung. Selain itu pemerintah desa Lebakmuncang selalu mengikutsertakan program-program yang diadakan oleh Dinas-dinas terkait Kabupaten Bandung, seperti Dinas Koperasi dan UKM, Disperindag, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dan instansi yang lainnya, dengan memberikan pelatihan/pendampingan kepada pelaku usaha baik tentang promosi,

branding produk, manajemen keuangan maupun pemasaran produk. Tetapi pemerintah desa Lebakmuncang mengakui masih mengalami beberapa hambatan seperti dalam pemasaran serta minimnya kunjungan wisatawan serta masih minimnya pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh para pelaku usaha. Meskipun sudah memberikan pelatihan/pendampingan kepada pelaku usaha tetapi hasil yang didapat belum secara maksimal dirasakan oleh pelaku usaha.

Tetapi dengan peran pemerintah desa yang aktif sebagai upaya dalam mendukung pengembangan UMKM di desa Lebakmuncang, diharapkan dapat secara maksimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota, serta meningkatkan potensi UMKM yang ada di desa wisata Lebakmuncang, sehingga ekonomi desa dapat terus meningkat yang pada akhirnya tidak hanya maju sebagai desa wisata tetapi memiliki UMKM yang unggul yang dapat menciptakan kemandirian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, F. Y. (2021). Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Pakuncen. *Paradigma*, 10(1).
- Fahira, N. S., Umar, R., & Habibi, M. M. (2022). Peran Pemerintah desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam sumber complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(3), 291–303.
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 277–293.
- Hidayat, N., Robiyanti, R. R., & Purwaningsih, T. (2022). Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Umkm Dalam Mendukung Desa Wisata Di Cirumpak Kabupaten Tangerang. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 106–115.
- Irfandanny, D., Kusuma, B. T., Sari, A. K., Ridha, F. A., Reksiana, C. P. E., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Marghanita, C. L., & Salsabilla, M. A. (2022). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis Umkm Melalui Lokal Branding Desa Sumbermujur Kab. Lumajang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1084–1090.
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19. *MBIA*, 22(2), 230–244.
- Mavilinda, H., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., Siregar, L., Andriana, I., & Thamrin, K. (2021). Menjadi “UMKM Unggul” Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital

- dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 17–28.
- Mijiarto, J., Gusriza, F., Andrea, G. A., & Sirait, L. L. (2023). Sinergi UMKM Dan Wisata Dalam Revitalisasi Desa Wisata Kebangsaan, Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 202–211.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nuraisyah, N., Haryono, D., & Lutfiani, L. (2023). Pelatihan Strategi Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Sarjo (Membentuk Dan Mendukung Pengembangan Wirausahawan Muda Dan Pemula. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 63–78.
- Salam, M. D., & Prathama, A. (2022a). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Umkm. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137–143.
- Siagian, S. P. (2009). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta. PT Rineka Cipta. *J. Electron. Commer. Res*, 13(3).
- Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik/P. Joko Subagyo*.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
- Wibowo, A., Sakaria, S., & Melamba, B. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Umkm (Kampung Batik) Di Kecamatan Sukun Malang. *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–7.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561–572.
- Zhukhruffa, S. (2023). Pemanfaatan Ekosistem Digital Pada Platform E-Commerce Dalam Meningkatkan Pemasaran Dan Penjualan Produk UMKM. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), 1072–1088.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata